



USTADZ SON HADI
ADA YANG SENGAJA MEMPERPANJANG
PROYEK TERORISME

AGENDA TERSELUBUNG
PERANCIS DI MALI

MAJALAH ISLAM

سبیلی

Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH



AL-QUR'AN
BERTENTANGAN
DENGAN SAINS?

KORUPSI

BANJIRI JAKARTA

PENEGAKKAN SYARIAT ISLAM
DORONG INVESTASI



JAWA RP. 15.000. LUAR JAWA RP. 16.000

Fitrah Solusi Bangsa

Hanya kepada-Mu kami beribadah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. (QS. al-Fatihah: 4).

DR M Mu'inudinillah Basri, MA

Ketua Program MPI Universitas Muhammadiyah Surakarta



SANGAT mengherankan, Indonesia sebagai bangsa muslim, tetapi tak pernah terlepas dari berbagai masalah kerusakan yang berlarut-larut dan tak terselesaikan. Padahal Allah SWT menjanjikan pertolongan, kecukupan, penyelesaian berbagai masalah bagi yang totalitas beribadah dan minta pertolongan kepada-Nya.

“Wahai anak Adam, totalitaslah untuk ibadah kepadaku aku penuh hatimu rasa kecukupan dan harapan dan kepenuhi kedua tanganmu rizki, wahai anak Adam jangan jauh dariku. (Kalau demikian), aku penuh hatimu dengan kefakiran dan kedua tanganmu dengan kesibukan.” (HR. Hakim shahih menurut Hakim dan Dzahabi).

Keikhlasan ini menyelamatkan

jiwa dari perbudakan hawa nafsu, materi maupun perbudakan manusia. keikhlasan ibadah menjadikan seseorang puas dengan yang halal sehingga tidak mencari yang haram, puas dengan ketaatan sehingga tidak mencari kepuasan dengan maksiat. Koruptor menjadi budak cinta harta, demikian juga bandar narkoba runtuh dalam perbudakan materi, atau mereka yang menganut seks bebas menjadi budak hawa nafsu.

Dalam hadits dikatakan, “Dua serigala yang sangat lapar dilepaskan di kandang kambing tidak akan lebih merusak terhadap binatang melebihi merusaknya ketamakan seseorang terhadap harta dan kemewahan terhadap agamanya.” (HR Ahmad dan Turmudzi).

Serigala selapar apapun, paling-paling memakan satu kambing dan berhenti. Adapun bagi koruptor yang diperbudak harta, tidak akan



berhenti korupsi dan tidak akan puas kecuali setelah mati. Nabi bersabda, “Kalau anak Adam memiliki satu lembah emas, niscaya ia ingin satu lembah lainnya, dan tidak memenuhi mulutnya kecuali tanah.” (HR Bukhori).

Ikhlas ibadah mengantarkan keyakinan kuat terhadap Hari Akhir. Orientasi hidup menggapai surga Allah dan Ridha-Nya. Dunia dan seisinya jika didapat dengan cara haram bagi mukhlisin tidak ada nilainya kecuali kesengsaraan dan kehinaan. Ketika ia dapat melakukan shalat dua rakaat sebelum subuh. Seorang ahli ibadah memahami benar sabda Nabi, “Siapa yang pagi hari dalam kondisi beriman, sehat badannya, sentosa jiwanya, ada yang dimakan untuk hari itu, seakan akan telah digiring

untuknya dunia dan seisinya,” maka ia tidak tamak dan tidak diperbudak dunia. Orang mukhlis dalam ibadah tidak menolak dunia, melainkan tidak mau diperbudak dunia. Dunia berada di atas tangan, bukan di hati. Kalau miskin tidak merasa hina karena kemiskinannya, kalau kaya tidak sombong dengan kekayaannya, menggunakan kekayaannya untuk bekal hidup sementara di dunia dengan sederhana, kelebihanannya ia persembahkan kepada Allah untuk kepentingan *diin* dan umat manusia.

Totalitas dalam meminta pertolongan kepada Allah akan menuntun seorang menemukan solusi hidupnya. Ia berdoa kepada Allah, dan meminta pertolongan Allah dengan menjadikan hidayah al-Qur'an dan sunnah sebagai solusi